



## Peran SMA Terbuka Dalam Memenuhi Kewajiban Belajar Di Kecamatan Cianjur

Sulis Tyaningsih<sup>1</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>,

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi Jawa Barat

Email : [Sulistyaningsih133@gmail.com](mailto:Sulistyaningsih133@gmail.com) , [stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com)

Jl. Lio Balandongan Sirnagalih No.74 Cikondang Kec.Citamiang Kota Sukabumi

Korespondensi Penulis : [Sulistyaningsih133@gmail.com](mailto:Sulistyaningsih133@gmail.com)

**Abstract.** *Open High School is a subsystem of education at the secondary education level that prioritizes independent learning activities of students with limited guidance from others. Open High School is one of the alternative education service models at the secondary level and is not a new institution or UPT that stands on its own, but is based on an existing regular high school. This research aims to describe the concept of Open High School and its role in fulfilling learning obligations. The research method used is descriptive qualitative research method. The qualitative research method according to Sugiyono is a research method based on the philosophy used to research on scientific conditions (experiments) where the researcher is an instrument, while qualitative data collection and analysis techniques emphasize meaning. The results showed that the Open High School in Cianjur Subdistrict is a school attached to Pasundan 2 Cianjur High School, the curriculum used is not much different from the curriculum used in the Parent High School, only the learning process is different. Open High School has a very important role in fulfilling learning obligations for those who are constrained or have limitations to attend regular education.*

**Keyword :** *Open high school, learning, self-study*

**Abstrak.** SMA Terbuka merupakan subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kegiatan belajar mandiri peserta didiknya dengan bimbingan terbatas dari orang lain. SMA Terbuka merupakan salah satu model layanan pendidikan alternatif jalur sekolah tingkat menengah dan bukan merupakan lembaga atau UPT baru yang berdiri sendiri, melainkan menginduk pada SMA reguler yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep SMA Terbuka dan perannya dalam memenuhi kewajiban belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, adapun teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Terbuka yang berada di Kecamatan Cianjur merupakan sekolah yang menginduk ke SMA Pasundan 2 Cianjur, kurikulum yang digunakan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SMA Induk hanya proses pembelajarannya saja yang berbeda. SMA Terbuka mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban belajar bagi mereka yang terkendala atau memiliki keterbatasan untuk mengikuti pendidikan reguler.

**Kata kunci :** SMA Terbuka, belajar, mandiri

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan ini, sistem pendidikan harus mampu menjangkau beragam lapisan masyarakat, terlepas dari batasan geografis, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi gerbang penting menuju akses pendidikan tinggi. Meskipun begitu, banyak individu yang terhambat dalam mengejar pendidikan tinggi karena berbagai kendala, seperti jarak geografis keterbatasan finansial, dan faktor-faktor lainnya yang dapat menghambat akses mereka ke pendidikan tinggi.

Salah satu upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pendirian Sekolah Menengah Atas Terbuka (SMA Terbuka). SMA Terbuka memberikan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk mengejar pendidikan tinggi dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Konsep SMA Terbuka menawarkan alternatif yang menarik, di mana siswa dapat mengatasi hambatan geografis dan mengatur waktu belajar mereka secara lebih mandiri. Pada tahun 2017-2018, Angka Partisipasi Kasar (APK) di Provinsi Jawa Barat perlu ditingkatkan, sehingga Pemprov Jawa Barat merasa perlu untuk melaksanakan Program SMA Terbuka. Berdasarkan data, remaja yang berusia 16-21 tahun yang tidak dapat melanjutkan pendidikan sekolah menengah memiliki angka yang relatif tinggi. Hal ini didasarkan pada APK Sekolah Menengah Jawa Barat yang terdata mencapai 76,6%, hasil tersebut merupakan hasil paling rendah ke-2 se-Indonesia setelah Provinsi Papua. SMA Terbuka ini merupakan program dari pemerintah Provinsi Jawa Barat yang sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2017/2018 di berbagai wilayah seluruh Jawa Barat. Dengan adanya sekolah terbuka ini pelayanan pendidikan bisa meningkat dan semua anak harus sekolah dengan pelayanan bermutu karna berbasis teknologi. Untuk itu terus dilakukan himbauan agar orangtua bisa mendorong anaknya untuk mau bersekolah. Tidak hanya itu diharapkan juga orangtua bisa mengetahui tentang sekolah terbuka ini.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran yang dimainkan oleh SMA Terbuka dalam memenuhi kewajiban belajar. Kewajiban belajar adalah konsep penting dalam konteks pendidikan, karena pendidikan yang efektif membutuhkan keterlibatan dan komitmen dari individu yang belajar. Dalam hal ini, SMA Terbuka memiliki potensi untuk menjadi solusi inovatif dalam memungkinkan individu untuk memenuhi kewajiban belajar mereka, terlepas dari berbagai kendala yang mungkin mereka hadapi. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana SMA Terbuka dapat menjadi alat yang efektif dalam memastikan akses pendidikan yang adil, berkontribusi pada pembentukan individu yang terdidik, dan pada akhirnya, berperan dalam pengembangan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan SMA Terbuka merupakan sebuah upaya pemerataan pendidikan yang menyasar anak-anak tamatan SMP/ sederajat dan Paket B yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkatan selanjutnya. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut mengalami kendala, diantaranya letak geografis yang me litkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler, daerahnya terpencil, sosial ekonomi keluarga yang lemah, kesulitan transportasi, terbatasnya waktu karena harus bekerja

---

<sup>1</sup> Abdul Latip, "Tantangan SMA Terbuka Di Jawa Barat," kompasiana.com, 2017, <https://www.kompasiana.com/altip/5a485a66dd0fa835ed469da2/tantangan-sma-terbuka-di-jawa-barat>.

membantu orangtua mencari nafkah, atau bekerja mencari nafkah untuk mencukupi keperluan hidupnya sendiri sehingga tidak memungkinkan mereka untuk belajar di sekolah reguler.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep SMA Terbuka?
2. Bagaimana Peran SMA Terbuka dalam Memenuhi Kewajiban Belajar di Kecamatan ?
3. Bagaimana Analisis SWOT pada SMA Terbuka?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep SMA Terbuka
2. Untuk mengetahui peran SMA Terbuka dalam memenuhi kewajiban belajar di Kecamatan
3. Untuk mengetahui analisis SWOT pada SMA Terbuka

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Konsep SMA Terbuka**

#### **Pengertian dan Karakteristik SMA Terbuka**

SMA Terbuka merupakan salah satu bentuk penerapan dari sistem/model pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) di Indonesia. Istilah pendidikan terbuka dan jarak jauh mengisyaratkan adanya tiga konsep yang perlu dipahami, yaitu (a) pendidikan terbuka, (b) pendidikan jarak jauh, (c) pendidikan terbuka dan jarak jauh.<sup>2</sup> Bates (1995) mendefinisikan pendidikan terbuka sebagai suatu visi akan kondisi ideal sistem pendidikan yang dapat diakses oleh setiap orang tanpa kendala atau dengan kendala minimal, sehingga dalam konsep pendidikan terbuka, fleksibilitas sistem untuk menghilangkan kendala yang disebabkan oleh usia, waktu, lokasi tempat tinggal dan keadaan ekonomi seseorang menjadi sangat sentral. SMA Terbuka adalah subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kegiatan belajar mandiri peserta didiknya dengan bimbingan terbatas dari orang lain. SMA Terbuka merupakan salah satu model layanan pendidikan alternatif jalur sekolah tingkat menengah dan bukan merupakan lembaga atau UPT baru yang berdiri sendiri, melainkan menginduk pada SMA reguler yang ada. Dengan demikian, SMA reguler yang menjadi Sekolah Induk SMA Terbuka pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan dengan dual mode system (sistem moda ganda). Artinya, Sekolah Induk SMA Terbuka sekaligus melayani dua kelompok peserta didik yang berbeda. Dalam hal ini, Sekolah Induk SMA Terbuka diberi perluasan atau tambahan

---

<sup>2</sup> Sudirman Siahaan and Rahmi Rivalina, "Perkembangan Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia" (Jakarta, 2011).

peran, yaitu berupa layanan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kendala tertentu.<sup>3</sup>

### **Komponen SMA Terbuka**

SMA Terbuka pada hakikatnya yaitu sama dan sederajat dengan SMA Reguler. Perbedaannya hanya terletak pada aspek pembelajarannya, di mana untuk peserta didik SMA Terbuka belajar secara mandiri, baik secara perseorangan maupun dalam kelompok kecil. Komponen SMA Terbuka yang dirumuskan Pustekkom yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

a. Tujuan Penyelenggaraan SMA Terbuka

Tujuan penyelenggaraan SMA Terbuka sama dengan tujuan pendidikan menengah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 yaitu: (a) meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian; dan (b) meningkatkan kemampuan (keterampilan hidup) peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

b. Peserta Didik

Peserta didik SMA Terbuka adalah lulusan SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat maupun peserta didik putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah dengan rentangan usia antara 15-18 tahun. Dengan demikian, tidak ada perbedaan mengenai peserta didik yang diterima di SMA Terbuka dengan peserta didik yang diterima di SMA reguler/ konvensional. Perbedaan barulah tampak sewaktu para peserta didik belajar di SMA Terbuka, di mana sebagian besar kegiatan belajar mereka dilakukan secara mandiri, baik di TKB, di rumah atau di tempat lainnya

c. Bahan Belajar dan Kegiatan Pembelajaran

Bahan belajar yang digunakan para peserta didik SMA Terbuka berbeda dengan yang digunakan di SMA reguler sekalipun acuan yang digunakan untuk pengembangan bahan belajarnya adalah sama, yaitu kurikulum SMA yang berlaku. Bahan belajar yang digunakan para peserta didik SMA Terbuka adalah bahan belajar mandiri cetak yang disebut modul (bahan belajar utama) dan bahan belajar dalam bentuk media lainnya (penunjang). Sekalipun demikian, tidaklah berarti bahwa peserta didik SMA Terbuka

---

<sup>3</sup> Sudirman Siahaan, "Sekolah Menengah Atas Terbuka (Sma Terbuka): Sebuah Model Pendidikan Yang Fleksibel," *Jurnal Teknodik*, 2019, 047-060, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.472>.

<sup>4</sup> Siahaan.

tidak boleh mempelajari bahan belajar yang digunakan oleh rekannya di SMA reguler atau sebaliknya.

Bahan belajar yang digunakan peserta didik SMA Terbuka memang dirancang secara khusus agar dapat dipelajari peserta didik secara mandiri, baik secara individual maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Dikatakan secara khusus karena dengan mempelajari modul, para peserta didik dikondisikan seolah-olah berinteraksi dengan guru. Bahasa yang digunakan di dalam modul adalah bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan memungkinkan para peserta didik untuk mengevaluasi diri sendiri, baik melalui umpan balik segera (*immediate feedbacks*) maupun kunci jawaban soal-soal latihan/tugas yang tersedia di dalam modul.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di SMA reguler diberlakukan juga di SMA Terbuka. Jika peserta didik SMA reguler mengikuti UAS, maka UAS juga dilaksanakan bagi peserta didik SMA Terbuka. Demikian juga halnya dengan UAN. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di SMA Terbuka yang setara dengan yang dilaksanakan di SMA reguler adalah:

- a) Tes Akhir Modul (TAM) setara dengan tes formatif atau ulangan harian pada SMA reguler.
  - b) Tes Akhir Unit setara dengan tes tengah semester (*mid semester test*) pada SMA reguler.
  - c) Tes Akhir Semester, yang dilaksanakan pada setiap akhir semester adalah sama dengan ulangan umum pada SMA reguler. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah mempelajari sejumlah modul selama satu semester.
  - d) Ujian akhir merupakan ujian yang diselenggarakan untuk peserta didik SMA Terbuka Kelas III pada akhir tahun ajaran yang pelaksanaannya mengikuti ketentuan yang berlaku di SMA Induk. Sertifikat atau ijazah yang diberikan kepada lulusan SMA Terbuka adalah sama dengan yang diberikan kepada peserta didik SMA reguler.
- e. Pengelola SMA Terbuka yang mencakup Kepala Sekolah, Guru Pamong, Guru Bina, dan Tenaga Administrasi terlebih dahulu dipersiapkan sebelum mereka secara langsung terlibat dalam pengelolaan SMA Terbuka. Sebagai upaya mengantisipasi terjadinya mutasi, Pustekkom melakukan pelatihan bagi para pengelola SMA Terbuka secara periodik.

- f. Pemantauan dan Pembinaan, Sebagai pihak yang merancang dan mengembangkan model/ sistem SMA Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional melalui Pustekkom dan Direktorat terkait melakukan kegiatan pemantauan dan pembinaan secara periodik.
- g. Pembiayaan, Sejalan dengan semangat otonomi daerah, maka pengelolaan kegiatan pendidikan menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Pendidikan

#### **Dasar Hukum SMA Terbuka**

- 1) Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31
- 2) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, khususnya Pasal 32 Ayat (2)
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 14 dan Pasal 128
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 72 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah;
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- 10) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kemendikbud RI Nomor: 1670/D/LK/2014 Tentang Pelaksanaan Sekolah Terbuka Pada Jenjang Pendidikan Menengah
- 11) SK Dirjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1006/D.D4/DM/2014 tentang Penetapan Sekolah Induk Sekolah Menengah Atas Terbuka Jarak Jauh;

#### **Konsep dan Prinsip Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam hal ini, pembelajaran merupakan layanan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran

dengan karakteristik yang berbeda, seperti guru pamong yang berfungsi sebagai fasilitator kegiatan belajar, bukan sebagai pengajar.

Adapun tugas peserta didik pada saat proses pembelajaran bukan hanya datang ke tempat pembelajaran untuk mendengarkan penjelasan guru pamong, melainkan sudah mengkaji materi yang akan dibahas dan membawa masalah yang ditemukan.

Pada dasarnya, konsep SMA Terbuka berbeda dengan kegiatan pembelajaran di SMA Reguler.

Prinsip pembelajaran Sekolah Menengah Atas Terbuka antara lain :

- 1) Mandiri
- 2) Terbuka : tidak terbatas waktu dan tempat
- 3) Menggunakan pendidikan jarak jauh
- 4) Menggunakan berbagai jenis bahan ajar

### **Jenis-jenis Pembelajaran**

Jenis-jenis pembelajaran yang disediakan adalah :

- **Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang terjadi antara siswa berinteraksi dengan guru bina meliputi :

- 1) Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Induk
- 2) Pembelajaran Tatap Muka di TKB
- 3) Pembelajaran Tatap Muka di tempat lain yang telah disepakati

- **Pembelajaran Mandiri**

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa secara perorangan atau kelompok tanpa kehadiran guru bina

- 1) Pembelajaran menggunakan bahan belajar cetak dan elektronik
  - a) Buku Sekolah Elektronik (BSE)
  - b) Modul cetak atau elektronik
  - c) Bahan cetak yang dikembangkan guru
  - d) Bahan cetak dan elektronik lainnya yang menunjang

- 2) Pembelajaran *Online*

Pembelajaran dilakukan dengan bantuan jaringan komputer menggunakan *Learning Management System* (LMS). Guru Bina menyediakan materi, tugas, evaluasi dan materi diskusi sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik mempelajari materi pelajaran, menjawab tugas berbentuk essay yang selanjutnya dikirim kembali ke guru bina untuk diperiksa dan diberikan umpan balik.

Pembelajaran Online dapat dilakukan melalui dua cara yaitu Sinkronous, di mana guru melakukan kegiatan pembelajaran di TKB menggunakan fasilitas TIK dalam waktu yang bersamaan dengan peserta didik. Asinkronous yaitu siswa melakukan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar elektronik (*e-book*) dengan menggunakan fasilitas TIK.

### **Model Layanan Pembelajaran**

Pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan model layanan yang diterapkan, yang dapat dipilih

a) Model DOMON (Dominan Online)

Pada model ini perbandingan Pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka sekitar 80 % : 20 %. Tugas pembelajaran diberikan pada saat pembelajaran mandiri/online, umpan balik dari guru bina juga diberikan secara online.

b) Model BONTAMU (Balancing Online Tatap Muka)

Pada model ini perbandingan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka sekitar 50% : 50%. Tugas pembelajaran diberikan baik pada saat pembelajaran online sebanyak 2 kali, dan pembelajaran tatap muka 1 kali.

c) Model DOMTAMU (Dominan Tatap Muka)

Pada model ini perbandingan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka sekitar 20% : 80%. Tugas Pembelajaran diberikan pada saat pembelajaran tatap muka.

### **Pelaksanaan pembelajaran**

a) Beban belajar

Alokasi waktu tatap muka sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016, untuk tiap 1 jam pelajaran adalah 45 menit yang didistribusikn menjadi kegiatan belajar mandiri (BM), belajar online (BO), dan tatap muka (TM).

b) Struktur kurikulum

- 1) Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor
- 2) Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa
- 3) Mata pelajaran pilihan lintas minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya.

- 4) Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok Peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi
- 5) Mata Pelajaran Pilihan lintas minat dan Mata Pelajaran Pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu

### **Penilaian Pembelajaran**

Penilaian yang dilakukan saat pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran mandiri meliputi: tes, tugas pembelajaran (disampaikan secara mandiri dan tatap muka), dan nilai partisipasi pembelajaran diberikan pada saat pembelajaran tatap muka dan mandiri. Penilaian hasil belajar Sekolah Menengah Terbuka mengacu kepada penilaian yang diselenggarakan sekolah induk. Adapun jenis penilaiannya berupa penilaian mandiri yaitu penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri setelah mempelajari bahan ajar dan dilakukan dengan mengerjakan asesmen mandiri yang terdapat pada setiap akhir unit. Penilaian oleh guru, yaitu meliputi penilaian partisipasi dan keaktifan siswa dalam tutorial, tugas partisipasi dan keaktifan siswa serta tugas tutorial.

### **B. Konsep Kewajiban Belajar**

Menurut Jumanta Hamdayana menjelaskan bahwa belajar secara umum adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Mardianto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.<sup>7</sup> Adapun menurut Slameto<sup>8</sup>, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Artinya, perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan juga dapat meliputi seluruh aspek pribadi seseorang.

<sup>5</sup> Rika Kumala Sari, "Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah SAW," *Sabilarrasyad* II, no. 02 (2017): 120–37.

<sup>6</sup> Rika Kumala Sari.

<sup>7</sup> Rora Rizky Wandini and Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik" 06, no. 01 (2018): 2338–2163, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar menurut Makmur Khairani<sup>9</sup> diantaranya yaitu:

1. Informasi Faktual, Informasi tentang materi pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dapat melalui komunikasi yang dilakukan kepada pendidik lain, atau pada skemata awal peserta didik yang dihubungkan dengan pembelajaran selanjutnya agar lebih mendalam
2. Kemahiran intelektual Pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengartikan atau memahami simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya
3. Strategi pendidik harus mampu menguasai teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran

Dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1<sup>10</sup> disebutkan bahwa “*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”. Pendidikan adalah hak asasi manusia yang mendasar dan hak yang dimiliki oleh penduduk Indonesia. Namun, kenyataannya, masih banyak penduduk Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan formal karena berbagai alasan, termasuk karena tinggal di daerah pedesaan. Hal ini berdampak pada kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai pembangunan yang adil dan merata.

Sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memberikan hak pendidikan bagi warga negaranya. Oleh sebab itu, program wajib belajar dilaksanakan sejak tahun 1984 (Wajib Belajar Pendidikan Dasar 6 Tahun) kemudian setelah 10 tahun diluncurkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sejak 1994, melalui Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 1994. Wajib belajar merupakan program pendidikan nasional yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib belajar ini merupakan pendidikan minimal yang harus diikuti oleh setiap warga negara Indonesia.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor<sup>12</sup>, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller<sup>13</sup>, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

---

<sup>9</sup> Makmur Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

<sup>10</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” 1945.

<sup>11</sup> z. Lubis, “Kewajiban Belajar,” *Kewajiban Belajar*, 2016, 229–42,

<https://media.neliti.com/media/publications/265477-kewajiban-belajar-20b84153.pdf>.

<sup>12</sup> Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

<sup>13</sup> Ibid

sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan Sugiyono<sup>14</sup>, mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland<sup>15</sup>, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud dengan kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai peran SMA Terbuka dalam memenuhi kewajiban belajar. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah Kepala Sekolah yang bertugas di SMA . Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan *focus group discussion*.<sup>16</sup> Pada penelitian ini teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

<sup>15</sup> Moleong, Lexy J

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.<sup>17</sup> Teknik Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati benda-benda di lokasi penelitian seperti bangunan, lingkungan, dan keadaan lainnya seperti perilaku manusia yang ada di lokasi penelitian.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan lembaga, guru dan mengetahui terhadap penerapan model quantum learning.

Ada beberapa macam cara pembagian wawancara sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton dalam Lexy J. Moleong<sup>18</sup> diantaranya: a. wawancara pembicaraan informal, b. pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, c. wawancara baku terbuka.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau menyalin, teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono<sup>19</sup> analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Unitisasi Data

Unitisasi data yaitu pemrosesan satuan, yang dimaksud dengan satuan ialah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri. Dalam unitisasi data dilakukan dengan cara:

- 1) Membaca serta menelaah secara teliti seluruh jenis data yang telah terkumpul.

---

<sup>17</sup> Supriyati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Labkat Press, 2011).

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- 2) Mengidentifikasi satuan-satuan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, dalam artian satuan itu dapat ditafsirkan tanpa memerlukan informasi tambahan.
- 3) Satuan-satuan yang diidentifikasi dimasukkan ke dalam kartu indeks, setiap kartu diberi kode, kode-kode itu berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen, penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data yaitu menyusun kategori yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul dan saling terkait atas dasar pikiran institusi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah kategorisasi dilakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data, memilih dan memilah data yang sudah dimasukkan dalam satuan-satuan dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nantinya dapat memasukkan satuan-satuan itu dalam kategori yang mantap.
- 2) Memberi kode, yaitu memberi kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada data yang terlupakan
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul (jika dirasakan memerlukan data lainnya), selanjutnya kategori tersebut ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata yaitu penulis menerima dengan menggunakan teori mengenai “Peran SMA Terbuka dalam memenuhi Kewajiban Belajar” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistematisasi wujud kebudayaan.

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu keikutsertaan peneliti dalam penelitian, dalam arti lain, yaitu seorang peneliti ikut serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan mengenai peran SMA Terbuka dalam memenuhi kewajiban belajar.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan unsur yang relevan dan isu yang sedang dicari, diteliti untuk memperdalam masalah agar lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas manajerial tenaga pendidik,

mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih fokus

3) Triangulasi

Triangulasi yaitu sebagai alat untuk pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan informasi dalam penelitian ini

4) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yaitu komunikasi yang terjadi antar sesama mahasiswa dan dosen pembimbing mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian

5) Kecukupan referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan setting dan focus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.

6) Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif yaitu dengan mengumpulkan kasus atau fenomena yang berbenturan dengan penelitian dan informasi yang terkumpul sebagai pembanding data.

7) Uraian rinci

Uraian rinci dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi yang terdapat di lokasi.

8) Auditing untuk kriteria kebergantungan

Proses auditing dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap atau tidaknya data yang terkumpul.

9) Auditing untuk kriteria kepastian

Auditing untuk kriteria kepastian dilakukan dengan mengoreksi data yang terkumpul kepada subyek penelitian.

### **Uji Absah Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diuji keabsahannya. Uji keabsahan data yaitu mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang terkumpul. Hal ini dilakukan

berdasarkan kepada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan dan kebergatungan.<sup>20</sup> Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut<sup>21</sup> :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dependabilitas dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah       | : SMAS PASUNDAN 2 CIANJUR |
| b. NPSN               | : 20252015                |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMA                     |
| d. Status Sekolah     | : Swasta                  |
| e. Alamat Sekolah     | : JL. Moh Ali No. 66      |
| RT/RW                 | : 01/04                   |
| Kode Pos              | : 43214                   |

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

- |                |                   |
|----------------|-------------------|
| Kelurahan      | : Solokpandan     |
| Kecamatan      | : Kec. Cianjur    |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Cianjur    |
| Provinsi       | : Prov Jawa Barat |
2. Identitas Kepala Sekolah
    - a. Nama Kepala Sekolah : Yayan Solihin Permana, S.Pd, M.M
    - b. NIP : 196608011991011004
    - c. Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 1 Agustus 1966
    - d. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina Tk. I / IV b
  3. Data Pelengkap
    - a. SK Pendirian Sekolah : 866/102/Kep/E/88
    - b. Tanggal SK Pendirian : 1988-11-29
    - c. Status Kepemilikan : Yayasan
    - d. SK Izin Operasional : 866/102/Kep/E/88
    - e. Tgl SK Izin Operasional : 1988-11-29
    - f. Nomor Rekening : 0010891205100
    - g. Nomor Bank : Bank BJB
    - h. Cabang KCP/Unit : Cianjur
    - i. Rekening Atas Nama : SMA Pasundan 2 Cianjur

### **Visi Misi SMA Terbuka Pasundan 2**

Visi SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur yaitu, Mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan bertanggung jawab serta menjangkau sasaran yang lebih luas, karena tidak tersentuh atau terlayani oleh SMA Reguler.

### **Misi SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur**

1. SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur sebagai alternatif layanan pendidikan yang berkualitas, luwes dalam pembelajarannya dan luas jangkauannya, mandiri lulusannya.
2. SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur mampu memperluas jangkauan kesempatan belajar kepada masyarakat, khususnya yang tidak tersentuh oleh SMA reguler.
3. SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur ikut mewujudkan masyarakat belajar sepanjang masa, dan mengembangkan sikap kemandirian dalam belajar.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Konsep SMA Terbuka**

SMA Terbuka adalah subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kegiatan belajar mandiri peserta didiknya dengan bimbingan terbatas dari

orang lain. SMA Terbuka merupakan salah satu model layanan pendidikan alternatif jalur sekolah tingkat menengah dan bukan merupakan lembaga atau UPT baru yang berdiri sendiri, melainkan menginduk pada SMA reguler yang ada.<sup>22</sup> Salah satu SMA Terbuka yang berada di Kecamatan Cianjur merupakan sekolah yang menginduk kepada SMA Pasundan 2 Cianjur sesuai dengan konsep SMA Terbuka yang merupakan subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas yang bukan merupakan lembaga atau UPT yang berdiri sendiri melainkan menginduk pada SMA Reguler. Latar belakang didirikannya SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur yaitu tentu memperhatikan kepada hak untuk memperoleh layanan pendidikan, karena hal tersebut merupakan hak setiap warga negara, tidak memandang apakah mereka berada di pelosok atau di kota besar. Dan bagi mereka, warga negara yang memiliki hambatan geografis, sosial, ekonomi dan keterbatasan waktu, tetap berhak mendapatkan pendidikan layanan khusus, termasuk di dalamnya hak bagi warga masyarakat Jawa Barat.<sup>23</sup> Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki APK pendidikan menengah yang rendah adalah Kabupaten Cianjur. APK tingkat sekolah menengah Kabupaten Cianjur tahun 2014 adalah 63,36% sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) nya sebesar 49,56% (Sumber: Buku Kabupaten Cianjur Dalam Angka Tahun 2015). Faktor utama penyebab rendahnya APK pendidikan menengah Jawa Barat, khususnya di Cianjur, adalah kondisi kemiskinan penduduk yang masih menjadi problematika utama masyarakat di Jawa Barat, sehingga dampak dari kemiskinan ini sangat berpengaruh besar bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan. Atas dasar hal tersebut diatas, melalui dukungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2016, Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK dan LPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan kegiatan Inovasi dengan model percepatan capaian APK-APM melalui Pendidikan Layanan Khusus bagi anak yang memiliki kendala sosial, ekonomi, budaya dan hambatan geografis. Sebagai sebuah pendidikan layanan khusus pembelajaran dapat dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), Pabrik, Pasar, dan Sekolah Menengah Layanan Khusus (SMA Terbuka). Dalam rangka merealisasikan Program Percepatan Capaian APM/APK di Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, atas rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur, telah menetapkan/menunjuk 3 sekolah induk di Kabupaten Cianjur, salah satu diantaranya adalah SMA Pasundan 2 Cianjur. Sebagai sekolah yang memiliki peringkat akreditasi A, SMA Pasundan 2 Cianjur dinilai cukup layak

---

<sup>22</sup> Siahaan, "Sekolah Menengah Atas Terbuka (Sma Terbuka): Sebuah Model Pendidikan Yang Fleksibel."

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pasundan 2 Cianjur

untuk ditetapkan sebagai sekolah induk karena peringkat akreditasi itu sendiri mencerminkan kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang meliputi 8 standar kelayakan.<sup>24</sup> SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur ini dalam penyelenggaraannya bergabung atau menginduk ke SMA Pasundan 2 Cianjur (selanjutnya disebut Sekolah Induk) dan mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan SMA Reguler. Ciri khas yang membedakan dengan SMA Reguler yang menjadi sekolah induknya adalah yang berkaitan dengan cara belajar. Jika siswa di Sekolah Induk belajarnya menggunakan satu cara yaitu belajar secara tatap muka setiap hari dengan guru, maka siswa SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur belajarnya menggunakan dua cara, yaitu belajar mandiri di TKB dengan menggunakan modul di bawah asuhan Guru Pamong dan belajar tatap muka di TKB dengan kunjungan Guru Bina dari Sekolah Induk serta bantuan belajar *online*. Kurikulum SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur sama dengan kurikulum yang digunakan pada SMA Pasundan 2/induk. Oleh karena itu lulusan SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur juga sama dengan lulusan SMA Pasundan 2/induk. Meskipun kurikulumnya sama, tetapi program- program pembelajaran pada SMA TERBUKA Pasundan 2 Cianjur dirancang sedemikian rupa sehingga sesedikit mungkin melibatkan bantuan dari para guru, karena yang lebih dipentingkan pada SMA TERBUKA Pasundan 2 Cianjur adalah sikap kemandirian siswa. Melalui belajar tatap muka ini masalah-masalah yang belum dapat dipecahkan selama di TKB bersama guru pamong, dibahas bersama-sama dengan Guru Bina. Dalam kegiatan tatap muka ini Guru Bina dapat memanfaatkannya untuk membahas bagian-bagian yang dianggap sulit oleh siswa saat dipelajari secara mandiri. Di samping itu Guru Bina dapat juga menggunakan waktu tersebut untuk melakukan penilaian kemajuan belajar siswa. Dalam kegiatan tatap muka para siswa dihimpun dalam beberapa kelas paralel seperti layaknya sekolah biasa. Minimal sekali dalam 1 minggu, siswa SMA Terbuka Pasundan 2 mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah induk, para siswa berkesempatan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di SMA Induk, seperti Ruang Laboratorium IPA untuk melakukan percobaan- percobaan, ruang perpustakaan untuk memperoleh bahan pengayaan, ruang laboratorium komputer dsb. Melalui kegiatan tatap muka ini para siswa dapat mengenal guru dan karyawan di SMA Induk serta teman-teman sekelas dari TKB lain dan juga teman-teman satu Induk lainnya. Hal ini dapat mengurangi rasa keterasingan selama belajar di TKB. Oleh karena pengelolaannya memerlukan penanganan secara khusus sesuai karakteristik yang dimiliki oleh SMA Terbuka.

### **Kurikulum di SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur**

Kurikulum SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur dapat digambarkan sbb:

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Pasundan 2 Cianjur

## 1) Kurikulum SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur

Kurikulum SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur menggunakan kurikulum sekolah induk/SMAPasundan 2 Cianjur, yaitu kurikulum 2013, kemudian dijabarkan menjadi Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) untuk SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur. PDKBM tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan bahan belajar SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur.

Kurikulum SMA/MA Kelas X

Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 Mata Pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel berikut:<sup>25</sup>

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2 jp	2 jp
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2 jp	2 jp
3. Bahasa Indonesia	4 jp	4 jp
4. Bahasa Inggris	4 jp	4 jp
5. Matematika	4 jp	4 jp
6. Fisika	2 jp	2 jp
7. Biologi	2 jp	2 jp
8. Kimia	2 jp	2 jp
9. Sejarah	1 jp	1 jp
10. Geografi	1 jp	1 jp
11. Ekonomi	2 jp	2 jp
12. Sosiologi	2 jp	2 jp
13. Seni Budaya	2 jp	2 jp
14. Penjas	2 jp	2 jp
15. TIK	2 jp	2 jp
16. Keterampilan/Life Skill	2 jp	2 jp
B. Muatan Lokal	2 jp	2 jp
C. Pengembangan Diri	2 jp	2 jp
Jumlah	38 jp	38 jp

## 2) Modifikasi Kurikulum

Dalam pelaksanaan pembelajaran di tempat kegiatan belajar (TKB) selain menggunakan Modifikasi kurikulum adalah desain kurikulum yang menitik beratkan pada kebutuhan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memungkinkan menggunakan kurikulum standar maka dapat menggunakan kurikulum modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Merancang modifikasi kurikulum perlu melibatkan *Resource Centre* untuk melakukan analisis kompetensi, materi, proses dan penilaian yang diawali

<sup>25</sup> Hasil Studi Dokumentasi di SMA Pasundan 2

dengan melakukan asesmen perkembangan, akademik dan sosial.

### 3) Metode Pembelajaran SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur

Ada 3 model pembelajaran yang berlaku untuk penyelenggaraan sekolah menengah Terbuka, yaitu dominan online (80:20), dominan tatap muka (80:20) dan seimbang (50:50) antara online dan tatap muka. Model pembelajaran SMA TERBUKA Pasundan 2 Cianjur adalah, dominan tatap muka (80:20), yaitu 80% tatap muka dan 20% *online*.

### 4) Evaluasi Pembelajaran SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur

Evaluasi yang dilaksanakan di SMA reguler diberlakukan juga di SMA Terbuka. Jika peserta didik SMA reguler mengikuti UAS, maka UAS juga dilaksanakan bagi peserta didik SMA Terbuka. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di SMA Terbuka yang setara dengan yang dilaksanakan di SMA reguler adalah:

- a) Tes Akhir Modul (TAM) setara dengan tes formatif atau ulangan harian pada SMA reguler.
- b) Tes Akhir Unit setara dengan tes tengah semester (mid semester test) pada SMA reguler.
- c) Tes Akhir Semester, yang dilaksanakan pada setiap akhir semester adalah sama dengan ulangan umum pada SMA reguler.
- d) Ujian akhir merupakan ujian yang diselenggarakan untuk peserta didik SMA Terbuka Kelas III pada akhir tahun ajaran yang pelaksanaannya mengikuti ketentuan yang berlaku di SMA Induk. Sertifikat atau ijazah yang diberikan kepada lulusan SMA Terbuka adalah sama dengan yang diberikan kepada peserta didik SMA reguler.

## 2. Peran SMA Terbuka dalam Memenuhi Kewajiban Belajar di Kecamatan Cianjur

SMA Terbuka memiliki peran penting dalam memenuhi kewajiban belajar dengan memberikan akses pendidikan kepada mereka yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional. SMA Terbuka telah mampu menyerap anak-anak usia 16-18 tahun atau maksimal berumur 21 tahun yang merupakan tamatan SMP/MTs/ sederajat yang mempunyai berbagai macam kendala/hambatan, seperti kendala sosial, kendala ekonomi, kendala geografi dan transportasi, serta kendala waktu. Dan kendala/hambatan tersebut menjadikan mereka tidak bisa bersekolah di SMA Reguler, sehingga SMA terbuka menjadi solusi bagi mereka karena SMA Terbuka adalah nol rupiah alias gratis.<sup>26</sup> SMA Pasundan 2 Cianjur juga diharapkan dapat meningkatkan daya tampung siswa SMA Pasundan 2 Cianjur, baik melalui jalur reguler maupun optimalisasi daya tampung pada TKB (SMA

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pamong

Terbuka). Kemudian diharapkan dapat dikuasainya kompetensi bidang keterampilan oleh siswa sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya serta kebutuhan daerah setempat. Selain perannya dalam memenuhi kewajiban belajar, SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur juga diharapkan dapat memenuhi jumlah jam mengajar bagi guru PNS dpk yang ada di SMA Pasundan 2 Cianjur.

SMA Terbuka tentu memiliki peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kewajiban belajar, dan dilakukan melalui berbagai cara diantaranya yaitu:

1) Akses pendidikan untuk semua

SMA Terbuka sangat memungkinkan kepada akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi anak-anak yang tidak dapat mengikuti sekolah reguler dengan berbagai kendala. SMA Terbuka juga memberikan peluang belajar bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan formal mereka.

2) Fleksibilitas Waktu dan Tempat

SMA Terbuka menyediakan fleksibilitas waktu dan tempat untuk belajar. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan tugas kapan saja dan di mana saja, dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal atau ketersediaan waktu mereka

3) Pembelajaran Mandiri

Dalam hal ini SMA Terbuka mendorong pembelajaran mandiri dan tanggung jawab pribadi dalam proses pendidikan. Siswa di SMA Terbuka memiliki peran aktif dalam mengatur waktu belajar dan memahami materi secara independen

4) Pemerataan pendidikan

SMA Terbuka juga berkontribusi pada upaya pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Dengan memberikan akses kepada mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang terjangkau oleh sistem pendidikan konvensional, SMA Terbuka juga membantu dalam mengurangi kesenjangan pendidikan.

Dalam perannya SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur sebagai pendorong terhadap kewajiban siswa dalam kegiatan belajar sejauh ini bisa memfasilitasi kegiatan tersebut dengan berbagai latar belakang yang dihadapi siswa seperti kendala ekonomi, letak geografis dan juga waktu yang terbatas dapat memberikan solusinya mulai dari program yang dikeluarkan dari Propinsi Jawa Barat tahun 2016-2017 ini bisa dilihat hasil rekapitulasi antusias siswa yang terbentur kendala tersebut, seperti dapat dilihat pada table 4.1 dan 4.2 berikut di bawah ini :

Tabel 4.1

TAHUN	PROYEKSI PERTUMBUHAN ANAK USIA			
	21-20 Tahun	19-18 Tahun	17 Tahun	16 Tahun
2016	450	375	290	100
2017	310	210	220	168

Tabel 4.2

TAHUN	PROYEKSI PERTUMBUHAN ANAK USIA			
	19 Tahun	18 Tahun	17 Tahun	16 Tahun
2018	450	375	290	100
2019	310	210	220	168
2020	89	95	240	230

Dari table 4.1 dan table 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap jenjang usia mengalami penurunan yaitu pada usia 21 tahun, 20 tahun, 19 tahun dan 18 tahun. Tetapi untuk usia 16 tahun dan 17 tahun mengalami kenaikan berdasarkan kurun waktu dalam satu tahun, ini menandakan bahwa antusias kebutuhan wajib belajar sangat efektif dan efisien.

Kemudian apabila dilihat dari hasil angka kelulusan siswa dalam setahun SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

TAHUN	ANGKA KELULUSAN	TKB
2017	1.215	30
2018	908	27
2019	778	20
2020	654	17

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.3 yang bersumber dari data dapodik sekolah induk SMA Pasundan 2 Cianjur, ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan angka jumlah siswa yang berkebutuhan wajib belajar pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), dalam artian siswa sudah banyak yang terakomodir dalam jenjang Pendidikan baik itu sekolah regular maupun non formal.

Begitu juga dengan adanya hasil survey penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki APK pendidikan menengah yang rendah adalah Kabupaten Cianjur. APK tingkat sekolah menengah Kabupaten Cianjur tahun 2014 adalah 63,36% sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) nya sebesar 49,56% (Sumber: Buku Kabupaten Cianjur Dalam Angka Tahun 2015).

Dalam hal ini peran SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur memberikan hasil yang cukup

signifikan memenuhi dalam kontribusinya pada dunia Pendidikan yaitu dengan ikut mensukseskan Indek Pembangunan Manusia ( IPM ) di Kabupaten Cianjur khususnya Kecamatan Cianjur dengan adanya Program Sekolah Menengah Terbuka ini bisa dilihat dari APK yang rendah menjadi naik dengan melihat banyak siswa yang berlatar belakang pada kemiskinan bisa mengikuti wajib belajar sampai jenjang SMA pada Program SMA Terbuka, bisa dilihat pada diagram kenaikan jumlah siswa yang ikut wajib belajar dalam satu tahun dilihat dari sumber data dapodik sekolah Induk SMA Pasundan 2 Cianjur, mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

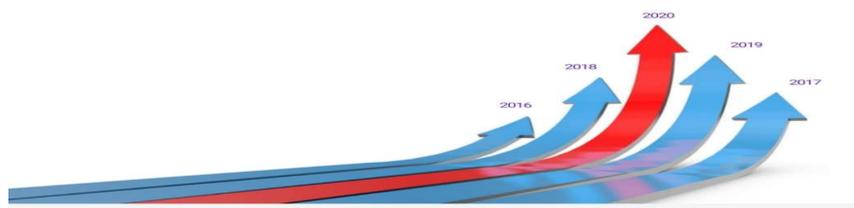


Diagram 4.1

Jumlah Kelulusan Siswa SMA Terbuka 2 Cianjur

### 3. Analisis SWOT SMA Terbuka

Menurut Kotler dan Keller, analisis SWOT yaitu suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi kepada dua faktor yaitu berupa faktor eksternal dan faktor internal. Faktor yang berasal dari luar atau eksternal berperan dalam pemantauan lingkungan mikro maupun makro ekonomi melalui peluang serta ancaman yang berhubungan dengan organisasi. Sedangkan faktor internalnya berupa *strenght* untuk melihat mengevaluasi kekuatan dan *weakness* untuk mengevaluasi kelemahan perusahaan.<sup>27</sup>

Analisis SWOT juga dapat dipahami sebagai suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu : *strength* (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang adaa, *weakness* (kelemahan), menganalisis keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, *opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan *threat* (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan.<sup>28</sup>

Analisis SWOT pada SMA Terbuka yaitu

<sup>27</sup> Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2007).

<sup>28</sup> Abdul Hadi, "Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. I (2013): 143–58.

*Strength* (Kekuatan) :

- a) Fleksibilitas belajar: dengan model terbuka, siswa memiliki fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan gaya belajar.
- b) Tenaga Pengajar yang Kompeten: SMA terbuka Pasundan 2 Cianjur memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan kompeten. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dan keterampilan pembelajaran yang relevan dengan zaman.
- c) Dukungan teknologi: integrasi teknologi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa
- d) Akses terhadap sumber daya online: siswa dapat mengakses beragam sumber daya pendidikan secara online

*Weakness* (Kelemahan) :

- a) Keterbatasan interaksi sosial: Model SMA Terbuka mungkin dapat mengurangi interaksi sosial siswa dibandingkan dengan sekolah reguler/umum
- b) Kebutuhan yang tinggi akan disiplin diri: siswa perlu memiliki tingkat disiplin yang tinggi untuk mengelola waktu dan belajar secara mandiri
- c) Kurangnya Pengawasan Fisik: Siswa SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur Tidak adanya pengawasan fisik dapat memungkinkan potensi kecurangan atau kurangnya disiplin.
- d) Permintaan Pasar yang Tinggi: terdapat permintaan yang tinggi dari masyarakat, hal ini mengingat tidak semua anak dapat menjangkau sekolah negeri yang ada, sehingga dengan adanya SMA Terbuka Pasundan 2 ini memberi kesempatan kepada semua anak yang masih usia sekolah.

*Oppurtunity* (Peluang) :

- a) Pengembangan program online: kesempatan untuk mengembangkan program online yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa
- b) Kerjasama dengan Industri: SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan beberapa perusahaan atau lembaga pendidikan dan pelaku industri. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk praktik kerja dan mengetahui kebutuhan industri terkini.
- c) Permintaan Pasar yang Tinggi: terdapat permintaan yang tinggi dari masyarakat, hal ini mengingat tidak semua anak dapat menjangkau sekolah negeri yang ada, sehingga dengan adanya SMA Terbuka Pasundan 2 ini memberi kesempatan kepada semua anak yang masih usia sekolah.
- d) Penggunaan data untuk pembelajaran personal: pemanfaatan data untuk menyusun program pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu

*Treat (Ancaman) :*

- a) Persaingan dengan Lembaga Pendidikan Lain: Persaingan dengan sekolah-sekolah lain, termasuk sekolah formal, dapat menjadi ancaman. SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur perlu memastikan bahwa kurikulum dan fasilitas mereka memiliki keunggulan yang membedakan dari pesaing.
- b) Persaingan dengan institusi pendidikan lain, artinya persaingan dengan sekolah-sekolah lain, baik terbuka maupun tradisional dalam menarik siswa.
- c) Perubahan kebijakan pendidikan: Perubahan kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi struktur atau keberlanjutan SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur. Seperti biasa kebijakan pemerintah atau regulasi selalu berubah-ubah, kondisi ini hanya akan menjadi ancaman atas eksistensi setiap Lembaga Pendidikan terutama SMA Terbuka.
- d) Perubahan Cepat dalam Teknologi: Sifat cepat berubahnya teknologi dapat menjadi ancaman bagi SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur. Perlu terus menerus memperbaharui kurikulum untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur memiliki kekuatan dalam sumber daya manusia yang kompeten desain grafis dan office, fasilitas yang memadai, dan komitmen untuk meningkatkan kurikulum. Mereka juga memiliki peluang dalam permintaan pasar yang tinggi dan kerjasama dengan industri, Lembaga pendidikan dan pelaku usaha lainnya. Namun, SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur juga memiliki kelemahan dalam infrastruktur, fasilitas dan sumber daya manusia terbatas, serta menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan dan persaingan dengan institusi pendidikan atau Lembaga yang lain. Dalam menghadapi ancaman perubahan cepat dalam teknologi, SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur perlu memastikan bahwa kurikulum mereka tetap mutakhir. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, perencanaan pendidikan SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur dapat fokus pada memaksimalkan kekuatan dan peluang, sementara mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data mengenai perencanaan Pendidikan dengan metode deskriptif kualitatif tentang SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur, bahwa SMA Terbuka merupakan salah satu model layanan pendidikan alternatif jalur sekolah tingkat menengah dan bukan merupakan lembaga atau UPT baru yang berdiri sendiri, melainkan menginduk pada SMA reguler yang ada.

Beberapa TKB (Tempat Kegiatan Belajar) yang berada di Kecamatan Cianjur merupakan sekolah yang menginduk kepada SMA Pasundan 2 Cianjur sesuai dengan konsep SMA Terbuka yang merupakan subsistem pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas yang bukan merupakan lembaga atau UPT yang berdiri sendiri melainkan menginduk pada SMA Reguler. Latar belakang didirikannya SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur yaitu tentu memperhatikan kepada hak untuk memperoleh layanan pendidikan, karena hal tersebut merupakan hak setiap warga negara, tidak memandang apakah mereka berada di pelosok atau di kota besar. SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur ini dalam penyelenggaraannya bergabung atau menginduk ke SMA Pasundan 2 Cianjur selanjutnya disebut Sekolah Induk dan mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan SMA Reguler. Minimal sekali dalam 1 minggu, siswa SMA Terbuka Pasundan 2 mengikuti kegiatan tatap muka di sekolah induk, para siswa berkesempatan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di SMA Induk, seperti Ruang Laboratorium IPA untuk melakukan percobaan- percobaan, ruang perpustakaan untuk memperoleh bahan pengayaan, ruang laboratorium komputer dsb.

Visi SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur SMA Terbuka Pasundan 2 Cianjur yaitu, Mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan bertanggung jawab serta menjangkau sasaran yang lebih luas, karena tidak tersentuh atau terlayani oleh SMA Reguler. Peran SMA Terbuka dalam Memenuhi Kewajiban Belajar di Kecamatan Cianjur SMA Terbuka memiliki peran penting dalam memenuhi kewajiban belajar dengan memberikan akses pendidikan kepada mereka yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional. SMA Terbuka tentu memiliki peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kewajiban belajar, dan dilakukan melalui berbagai cara diantaranya yaitu Akses pendidikan untuk semua. SMA Terbuka sangat memungkinkan kepada akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi anak-anak yang tidak dapat mengikuti sekolah reguler dengan berbagai kendala. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan tugas kapan saja dan di mana saja, dan memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal atau ketersediaan waktu mereka Pembelajaran Mandiri dalam hal ini SMA Terbuk mendorong pembelajaran mandiri dan tanggung jawab pribadi dalam proses Pendidikan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, Abdul. "Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. 1 (2013): 143–58.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2007.
- Latip, Abdul. “Tantangan SMA Terbuka Di Jawa Barat.” *kompasiana.com*, 2017. <https://www.kompasiana.com/altip/5a485a66dd0fa835ed469da2/tantangan-sma-terbuka-di-jawa-barat>.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lubis, z. “Kewajiban Belajar.” *Kewajiban Belajar*, 2016, 229–42. <https://media.neliti.com/media/publications/265477-kewajiban-belajar-20b84153.pdf>.
- Pemerintah Republik Indonesia. “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” 1945.
- Rika Kumala Sari. “Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah SAW.” *Sabilarrasyad* II, no. 02 (2017): 120–37.
- Siahaan, Sudirman. “Sekolah Menengah Atas Terbuka (Sma Terbuka): Sebuah Model Pendidikan Yang Fleksibel.” *Jurnal Teknodik*, 2019, 047–060. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.472>.
- Siahaan, Sudirman, and Rahmi Rivalina. “Perkembangan Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia.” Jakarta, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supriyati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press, 2011.
- Wandini, Rora Rizky, and Maya Rani Sinaga. “Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik” 06, no. 01 (2018) : 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.